



**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KOHESIVITAS KELOMPOK  
DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET SEPAK BOLA**

**Muhammad Rizqi Saifuddiin<sup>1</sup> dan Nur Fachmi Budi Setyawan<sup>2</sup>**

Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia<sup>1</sup> dan <sup>2</sup>

Saifuddiin.m.r@gmail.com<sup>1</sup> dan setyawanfachmi1@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak**

**Latar belakang:** Manusia pada dasarnya membutuhkan olahraga demi menjaga kesehatan tubuhnya. Masyarakat di dunia khususnya Indonesia pasti menyukai olahraga, khususnya olahraga sepak bola.

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola.

**Metode penelitian:** Metode yang digunakan yaitu *Purposive Random Sampling*. Pengambilan data penelitian ini menggunakan skala persepsi terhadap kohesivitas kelompok dengan 33 item dan skala motivasi berprestasi dengan 30 item. Metode analisis data yang digunakan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Cara pengambilan subjek dengan menggunakan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,787 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $P < 0.050$ ).

**Hasil penelitian:** Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,619 yang artinya persepsi terhadap kohesivitas kelompok memiliki kontribusi sebesar 61,9% terhadap motivasi berprestasi dan sisanya 38,1% dipengaruhi faktor lain yaitu kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, *value*, *self-efficacy*, usia, pengalaman, jenis kelamin, lingkungan, sosial dan hubungan individual.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola.

**Kata kunci:** **Motivasi Berprestasi, Persepsi Terhadap Kohesivitas Kelompok, Atlet**

**Abstract**

**Background:** *Humans basically need exercise to maintain the health of their bodies. People in the world, especially Indonesia, must love sports, especially football. Research objectives: This study aims to find out the relationship between perceptions of group cohesiveness and achievement motivation in football athletes.*

**Research method:** *The method used is purposive random sampling. The study's data capture used a perceptual scale of group cohesiveness with 33 items and an accomplished motivation scale with 30 items. The data analysis method used uses Pearson's Product Moment correlation technique. How to take the subject using the results of data analysis obtained a correlation coefficient of 0.787 with a significance value of 0.000 ( $P < 0.050$ ).*

**Results:** *The results showed that there was a significant positive relationship between perceptions of group cohesiveness and achievement motivation. The acceptance of the hypothesis in this study showed a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.619 which means that the perception of group cohesiveness has a contribution of 61.9% to the motivation of achievement and the remaining 38.1% influenced by other factors, namely the possibility of success, fear of failure, value, self-efficacy, age, experience, gender, environment, social and individual relationships.*

**Conclusion:** *Based on the results of research and discussion it can be concluded that there is a positive relationship between perceptions of group cohesiveness and achievement motivation in football athletes.*

**Keywords :** **Achievement Motivation, Perception Towards Group Cohesiveness, Athlete**

Diterima: 21-9-2021; Direvisi: 2-10-2021; Disetujui: 14-10-2021

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu media bagi masyarakat di dunia ini (Safwan, 2020) untuk menunjukkan kemampuan yang ada di dalam dirinya (Indrawati, 2013). Lebih lanjut dijelaskan bahwa olahraga dijadikan profesi bagi banyak masyarakat di dunia ini (Soegiyanto, 2013). Individu yang menjalani profesi ini disebut atlet (Nurhadiyati, 2016). Tentunya, atlet memiliki keahlian dibidang masing-masing cabang olahraga. Diantara berbagai macam bidang olahraga (Susanto, 2020), sepak bola merupakan cabang olahraga yang populer di dunia ini. Bahkan di Indonesia cabang olahraga sepak bola merupakan salah satu upaya untuk mengangkat citra bangsa di mata dunia.

Proses untuk menjadi atlet sepak bola tentunya tidak dapat terjadi secara langsung (Devi, 2014). Dibutuhkan berbagai macam tahapan-tahapan untuk menjadi atlet sepak bola profesional. Tahapan-tahapan yang dimaksud tentunya terdiri dari banyak jenis seperti pengenalan sepak bola secara umum, teknik, *skill*, fisik maupun psikis (Nugroho, 2017). Berdasarkan penelitian kali ini mengarah kepada tahapan psikis (Sudarsono & Suharsono, 2016). Psikis pada atlet sepak bola tentu memiliki sumbangan yang cukup besar (Farid, 2016) terutama dari motivasi karena pada dasarnya atlet sepak bola juga merupakan manusia yang membutuhkan motivasi seperti pada umumnya (Wattimena, 2015). Motivasi sangat diperlukan bagi setiap atlet sepak bola. Tanpa adanya motivasi, atlet sepak bola tidak dapat mendapatkan prestasi yang diinginkan bahkan untuk menjadi atlet sepak bola profesional. Hal-hal semacam ini yang seharusnya dimiliki oleh para atlet sepak bola. Sehingga, segala hal yang ditargetkan oleh pelatih maupun tim dapat dicapai secara maksimal. Tujuan dan usaha di dalam mencapai prestasi itu sendiri dipengaruhi oleh motivasi, motivasi yang dimaksud dalam hal ini yaitu motivasi berprestasi di dalam diri setiap atlet (Utami, 2013).

Motivasi berprestasi adalah usaha pada tiap individu dalam mengerahkan seluruh kemampuannya (Sagita et al., 2017), demi menjalankan semua kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai target-target tertentu yang harus dicapai. Sedangkan aspek-aspek motivasi berprestasi yaitu mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya, mencari *feedback* (umpan balik) tentang perbuatannya, kecenderungan untuk memilih risiko yang moderat atau sedang dalam melakukan dan berusaha melakukan sesuatu dengan cara baru (inovatif) dan kreatif. Pada bulan April tahun 2017 Tim Nasional Indonesia berada di peringkat 175 menurut *Federation International Football Association* (Brito et al., 2017). Peringkat Indonesia hanya menduduki di posisi 38 zona asia. Menurut Rumeser dalam (Sakdiyah & Astuti, 2014) merosotnya prestasi olahraga sepak bola karena induk olahraga sepak bola di Indonesia yaitu Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) melakukan cara-cara yang instant untuk menciptakan prestasi. Proses pembinaan mental atlet sepak bola tidak difokuskan sehingga atlet sepak bola hanya berlatih untuk meningkatkan ketrampilan. Pembinaan atlet sepak bola saat ini belum berfokus pada sisi psikologis seperti kemampuan kerjasama ataupun motivasi berprestasi.

Seyogyanya, atlet sepak bola harus memiliki rasa percaya diri terlihat dari keyakinan untuk memenangkan pertandingan, ini terkait dengan upaya mempertahankan kendali emosi, konsentrasi, dan membuat keputusan yang tepat ketika berada di dalam beberapa keadaan sekaligus dan atlet sepak bola mampu mengatasi tekanan yang dihadapi, baik saat latihan maupun pertandingan, serta mampu mengendalikan diri saat gagal. Terakhir, dari semua hal tersebut jika tercakupi maka akan menghasilkan atlet sepak bola yang memiliki motivasi berprestasi (Widi & Haridito, 2013). Lebih lanjut dijelaskan bahwa terdapat dua penyebab terjadinya motivasi berprestasi faktor intrinsik dan ekstrinsik antara lain intrinsik meliputi kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan

kegagalan, value, self-efficacy, usia, pengalaman dan jenis kelamin. Sementara, faktor ekstrinsik meliputi lingkungan, sosial dan hubungan individual. Motivasi berprestasi berkaitan dengan faktor sosial. Faktor sosial adalah hubungan yang terjalin antar manusia Suryabrata dalam (Sakdiah & Astuti, 2014). Berdasarkan hal ini yaitu atlet sepak bola dianjurkan untuk memiliki interaksi sesama atlet sepak bola lainnya. yaitu tentang kohesivitas kelompok, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sakdiah & Astuti, 2014) kohesivitas kelompok mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi berprestasi sehingga ketika keduanya berada di posisi tinggi sebaiknya dilakukan pengawasan agar tidak terjadi penurunan diantara keduanya.

Kohesivitas kelompok sebagai proses yang terlihat melalui kecenderungan kelekatan dan kebersatuan kelompok dalam pemenuhan tujuan atau keputusan anggota kelompok. Aspek-aspek kohesivitas kelompok terbagi menjadi empat aspek yaitu ketertarikan individu pada tugas kelompok (*individual attractions to the group task*) berkaitan dengan individu memiliki daya tarik terhadap tujuan kelompoknya, ketertarikan individu pada kelompok secara sosial (*individual attractions to the group-social*) berkaitan dengan penerimaan setiap anggota kelompok dan interaksi di dalamnya, kesatuan kelompok dalam tugas (*group intregation-task*) berkaitan dengan merasakan kedekatan antar anggota untuk mencapai tujuan kelompok, dan kesatuan kelompok secara sosial (*group intregation-social*) berkaitan dengan kedekatan antar anggota bertujuan untuk menimbulkan rasa nyaman.

Setiap atlet sepak bola memiliki persepsi sendiri-sendiri terhadap kondisi kelompoknya. Persepsi adalah sebuah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka. Jadi bisa disimpulkan persepsi terhadap kohesivitas kelompok adalah penilaian yang dilakukan individu berdasarkan informasi yang diterima melalui panca indera terhadap anggota kelompok yang menunjukkan sejauh mana kelompoknya memiliki kecenderungan untuk terus bersama, bersatu dan mempertahankan kesatuan untuk mencapai tujuan.

Persepsi yang positif pada individu terhadap kohesivitas kelompok membuat antar atlet sepak bola merasakan kesatuan anggota dalam tim untuk tetap terikat, menyatu atau tetap tinggal dalam tim dan mencegahnya meninggalkan tim. Sebaliknya, bila atlet sepak bola memiliki persepsi yang negatif terhadap kohesivitas kelompok, maka atlet sepak bola akan merasa tidak nyaman dan meninggalkan tim yang di belanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola. Manfaat penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif antara persepsi terhadap kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola. Semakin positif persepsi terhadap kohesivitas kelompok maka semakin tinggi juga motivasi berprestasi pada atlet sepak bola, sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap kohesivitas kelompok maka semakin rendah juga motivasi berprestasi pada atlet sepak bola.

## **METODE PENELITIAN**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi terhadap kohesivitas kelompok sebagai variabel bebas dan variabel motivasi berprestasi sebagai variabel tergantung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 subjek dengan karakteristik 1) minimal telah berusia 18 tahun; 2) pernah berada di dalam suatu klub atau sedang berada di dalam klub. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive random sampling*. *Purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan

dengan memilih subjek berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu (Hadi, 2015). Sedangkan Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala persepsi terhadap kohesivitas kelompok dan skala motivasi berprestasi. Teknik analisis menggunakan korelasi product moment dari Pearson dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 22.0.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji korelasi *Product Moment* antara variabel persepsi terhadap kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola yang menjadi subjek penelitian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.787 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.000.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

		Persepsi Terhadap Kohesivitas Kelompok	Motivasi Berprestasi
Persepsi Terhadap Kohesivitas Kelompok	Pearson Correlation	1	,787**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	60	60
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	,787**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil uji korelasi ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Artinya, bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi terhadap kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola. Semakin positif persepsi terhadap kohesivitas kelompok maka semakin tinggi juga motivasi berprestasi pada atlet sepak bola, sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap kohesivitas kelompok maka semakin rendah juga motivasi berprestasi pada atlet sepak bola

Berdasarkan hasil uji korelasi dalam penelitian ini ditemukan sumbangan efektif sebesar 61.9%, hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kohesivitas kelompok cukup berperan dalam memunculkan motivasi berprestasi. Akan tetapi masih ditemukan 38.1% pengaruh faktor lain terhadap motivasi berprestasi. Hal ini berarti ada faktor lain selain persepsi terhadap kohesivitas kelompok yang ikut berperan dalam timbulnya motivasi berprestasi, yaitu kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, *value*, *self-efficacy*, usia, pengalaman, jenis kelamin, lingkungan, sosial dan hubungan individual.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sakdiah & Astuti (2014) terhadap atlet cabang olahraga beregu diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu. Semakin positif kohesivitas kelompok maka semakin tinggi motivasi berprestasi. Sebaliknya semakin negatif kohesivitas kelompok maka semakin rendah motivasi berprestasi. Adanya hubungan antara persepsi terhadap kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi berarti setiap aspek persepsi

terhadap kohesivitas kelompok memberikan sumbangan terhadap motivasi berprestasi pada atlet sepak bola.

Berdasarkan hasil skor kategorisasi persepsi terhadap kohesivitas kelompok dapat diketahui bahwa mayoritas atlet sepak bola yang menjadi subjek penelitian memiliki persepsi yang positif dengan persentase 88,3% (53 subjek), *missing* 11,7% (7 subjek), dan negatif 0% terlihat pada table di bawah ini:

**Tabel 2 Kategorisasi Skor Skala Persepsi Terhadap Kohesivitas Kelompok**

Kategori	Pedoman	Skor	N	Presentase
<b>Positif</b>	$X \geq M + X \pm Z_{\alpha/2}$ (Se)	$X \geq 100$	53	88,3 %
<b>Missing</b>	$M + X \pm Z_{\alpha/2}$ (Se) < X > $M - X \pm Z_{\alpha/2}$ (Se)	$76 < X < 100$	7	11,7 %
<b>Negatif</b>	$X \leq M - X \pm Z_{\alpha/2}$ (Se)	$X \leq 76$	0	0%
Total			60	100%

Subjek dalam penelitian ini memiliki persepsi yang positif artinya atlet sepak bola merasa nyaman dengan kondisi di tim yang atlet bela. Hal tersebut dapat membuat proses pencapaian prestasi semakin bertambah serta membuat motivasi berprestasi atlet tinggi. Sedangkan dari hasil kategorisasi motivasi berprestasi menunjukkan bahwa atlet sepak bola memiliki motivasi berprestasi dalam kategori tinggi sebesar 85%, (51 subjek), kategori sedang sebesar 15% (9 subjek) dan kategori rendah sebesar 0% terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Kategorisasi Skor Skala Motivasi Berprestasi**

Kategori	Pedoman	Skor	N	Persentase
<b>Tinggi</b>	$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 90$	51	85 %
<b>Sedang</b>	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$60 \leq X < 90$	9	15 %
<b>Rendah</b>	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 60$	0	0 %
Total			60	100 %

Tingkat kategori sedang artinya subjek masih memiliki motivasi berprestasi cukup tinggi dan mengalami penurunan selayaknya atlet sepak bola pada umumnya. Sedangkan subjek penelitian yang memiliki kategorisasi tinggi artinya atlet sepak bola memiliki motivasi yang tinggi dalam pencapaian prestasinya. Maka dari itu peran jajaran tim pelatih, manajemen dan *official team* sangat dibutuhkan dalam upaya mempertahankan tingkat motivasi berprestasi yang tinggi dan meningkatkan motivasi berprestasi yang berada dalam kategori sedang pada atlet sepak bola.

Selanjutnya, hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,619. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sumbangan efektif persepsi terhadap kohesivitas kelompok terhadap motivasi berprestasi pada atlet sepak bola sebesar 61,9%, sedangkan 38,1% berasal dari faktor lain terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4 Nilai Sumbangan Efektif**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Berprestasi * Persepsi Terhadap Kohesivitas Kelompok	,787	,619	,937	,878

Hal ini menunjukkan terdapat beberapa variabel lain selain persepsi terhadap kohesivitas kelompok yang juga berperan dalam memengaruhi motivasi berprestasi. Terdapat dua penyebab terjadinya motivasi berprestasi tinggi atau rendah yaitu dari sisi intrinsik dan sisi ekstrinsik, intrinsik meliputi kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, *value*, *self-efficacy*, usia, pengalaman dan jenis kelamin. Sementara, ekstrinsik meliputi lingkungan, sosial dan hubungan individual.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.787 dengan taraf signifikansi  $p = 0.000$  ( $P < 0.050$ ). Artinya semakin positif persepsi terhadap kohesivitas kelompok maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada atlet sepak bola, sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap kohesivitas kelompok maka semakin rendah motivasi berprestasi pada atlet sepak bola.

### **BIBLIOGRAFI**

- Brito, Â. M. P., Maia, J. A. R., Garganta, J. M., Duarte, R. F. L., & Diniz, A. M. F. A. (2017). The game variants in Europe. Trends and perspectives during youth competitive stages. *Motriz: Revista de Educação Física*, 23.
- Devi, A. P. (2014). Akuntansi untuk pemain sepak bola. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 38–53.
- Farid, A. R. (2016). *Hubungan Kelincahan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Pada Atlet Sekolah Sepak Bola Patriot Medan Tahun 2016*. UNIMED.
- Indrawati, A. D. (2013). Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan dan kepuasan pelanggan pada rumah sakit swasta di kota denpasar. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 7(2), 135–142.
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *Juara: Jurnal Olahraga*, 2(2), 162–173.
- Nurhadiyati, A. S. (2016). *Studi Deskriptif Psychological Well-Being Pada Atlet Tunanetra Low Vision Bidang Atletik Di Npci Kota Bandung*.
- Safwan, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melakukan Variasi Stimulus Pembelajaran melalui Bimbingan Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Bintang Tahun 2017. *Jurnal Serambi Akademica*, 8(3), 468–478.
- Sagita, D. D., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 1(2), 43–52.
- Sakdiah, H., & Astuti, T. . (2014). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Cabang Olahraga Beregu. *Empati*, 3(4), 212–223.
- Soegiyanto, K. S. (2013). Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1).

- Sudarsono, A. S., & Suharsono, Y. (2016). Hubungan persepsi terhadap kesehatan dengan kesadaran (mindfulness) menyeter sampah anggota klinik asuransi sampah di indonesia medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 31–52.
- Susanto, N. (2020). Pengaruh Virus Covid 19 Terhadap Bidang Olahraga di Indonesia. *Jurnal Stamina*, 3(3), 145–153.
- Utami, M. (2013). Motivasi Berprestasi Pemain Sepak Bola di Sekolah Sepak Bola Garec's. *MOTIVASI BERPRESTASI PEMAIN SEPAK BOLA DI SEKOLAH SEPAK BOLA GAREC'S*.
- Wattimena, F. Y. (2015). Hubungan motivasi berprestasi dan kecemasan terhadap prestasi panahan ronde recurve pada atlet panahan di Indonesia. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 6(1), 109–122.
- Widi, W. A., & Haridito, I. (2013). Motivasi Berprestasi Tim Bolabasket Putra SMAN 16 Surabaya Menjelang Turnament DBL 2012 Antar SMA Se-Jawa Timur. *Artikel E-Journal Unesa Vol. 2 No, 1*.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**